

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman yang tinggi dari kebudayaan hingga kekayaan alamnya yang berlimpah. Diantara kekayaan alam tersebut, terdapat keanekaragaman fauna Indonesia yang masih belum dapat diketahui. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa keanekaragaman fauna yang dimiliki negara Indonesia kini telah banyak dimanfaatkan dan tidak semuanya disertai dengan perlakuan baik manusia, salah satunya hewan atau satwa endemik Indonesia. Menurut Diponogoro Law Journal, hewan endemik dikatakan sebagai hewan yang memiliki keunikan dan ciri yang khas karena penyesuaian diri dengan habitatnya. Satwa endemik juga sering diartikan sebagai hewan asli di daerah tertentu (Aeni, 2021). Salah satu hewan atau satwa endemik Indonesia adalah harimau jawa (*Panthera Tigris Sondaica*). Adanya pembukaan lahan hutan menjadi perkebunan di Jawa pada tahun 1800-an, mengusik habitat harimau jawa sehingga terjadi konflik antara harimau dan manusia yang kemudian perburuannya semakin meningkat. Dengan perburuannya yang semakin meningkat, populasi harimau jawa terus menurun dan semakin menghilang sehingga harimau jawa dinyatakan punah sekitar tahun 1970-an oleh The Union for Conservation of Nature (IUCN) dan dikuatkan WWF pada tahun 1996 (Seksi KSDA, 2019).

Akan tetapi, diketahui dari Kumparan.com, pada 13 Agustus 2020 gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo mendapat laporan mengenai foto-foto keberadaan harimau jawa yang dinyatakan sudah punah tersebut yang diambil pada bulan September dan Desember 2018 silam di hutan di wilayah Jawa Tengah. Bersama Peduli Karnivor Jawa (PKJ), Ganjar melakukan diskusi terkait laporan terlihatnya hewan yang telah dinyatakan punah tersebut agar dapat dilakukan konservasi apabila kebenarannya dapat dibuktikan (Khafifah, 2020).

Oleh sebab itu penggiat dan aktivis lingkungan hidup salah satunya Tatang Elmy Wibowo selaku pemilik sanggar batik Leksa Ganesha menciptakan karya seni batik lukis dengan harimau jawa sebagai objek pada batiknya. Seni batik lukis muncul tahun 1970-an ketika di kalangan seniman, khususnya di Yogyakarta

berekplorasi dengan medium rupa selain cat minyak pada kanvas. Beberapa seniman tersebut antara lain Ida Hadjar, Abas Alibasyah, Amri Yahya, Bagong Kussudiardja, V.A. Sudiro, Mardiyanto, dan sebagainya. Batik yang semulanya diaplikasikan pada kain untuk digunakan sebagai busana, bertransformasi dalam cakupan lebih luas menjadi sebuah karya seni rupa yang dikenal dengan seni lukis batik (Burhan, Agus, dan Suwarno Wisetrotomo, 2014.). Bagi peneliti, penciptaan karya seni batik lukis harimau jawa oleh Tatang Elmy Wibowo selaku seniman non-akademisi serta pemilik sanggar batik Leksa Ganesha, merupakan suatu hal yang unik. Lain dari pada yang lain, batik lukis harimau jawa oleh Tatang Elmy Wibowo yang dapat dikatakan sebagai seni batik kontemporer ini memiliki gagasan yang sangat berarti bagi kelangsungan hidup harimau jawa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, rumusan masalah terdiri dari:

1. Bagaimana proses penciptaan seni batik lukis harimau jawa di sanggar batik Leksa Ganesha?
2. Bagaimana Tatang Elmy Wibowo menggunakan seni batik lukis harimau jawa sebagai kampanye konservasi harimau jawa pada kegiatan “Ekspedisi Menjemput Harimau Jawa?”

## **1.3 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pembahasan penelitian pada:

1. Proses penciptaan seni batik lukis harimau jawa yang berjudul “*The Javanese Tigers*” karya Tatang Elmy Wibowo di sanggar batik Leksa Ganesha berdasarkan metodologi penciptaan seni oleh Bambang Sunarto.
2. Kampanye konservasi pelestarian harimau jawa oleh Tatang elmy Wibowo di sanggar batik Leksa Ganesha.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui proses pembuatan seni batik lukis.
- 2 Untuk mengetahui proses penciptaan karya seni batik lukis harimau jawa oleh Tatang Elmy Wibowo di sanggar batik Leksa Ganesha.
- 3 Untuk mengetahui penggunaan seni batik lukis sebagai media kampanye konservasi pelestarian harimau jawa.

## **1.5 Metode Penelitian**

Manfaat penelitian ini berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai, antara lain sebagai berikut:

1. Mengetahui proses penciptaan seni batik lukis harimau jawa oleh Tatang elmy Wibowo di sanggar batik Leksa Ganesha.
2. Mengetahui penggunaan dari penciptaan seni batik lukis harimau jawa oleh Tatang Elmy Wibowo di sanggar batik Leksa Ganesha.
3. Meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap pentingnya pelestarian alam dan budaya Indonesia.

## **1.6 Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian di lapangan dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data penelitian diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian ke dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami.

### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan adalah di sanggar batik Leksa Ganesha yang beralamat di Jl. Parangtritis, Jl. Tembi No. KM 8.5, Gatak, Timbulharjo, Kec. Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55186.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data penelitian dari sumber data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### a. Wawancara

Metode wawancara/*interview* merupakan proses memperoleh keterangan data penelitian dengan cara tanya jawab dengan narasumber atau orang yang di wawancarai.

#### b. Observasi

Metode observasi merupakan proses dengan pengamatan serta pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi yang tidak terduga.

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data yang sudah ada. Secara teknik, studi dokumentasi mengumpulkan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

#### d. Studi Pustaka

Studi kepustakaan adalah kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari jurnal-jurnal ilmiah, literatur-literatur, dan penulis. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang bersifat teoritis sehingga peneliti mempunyai landasan teori yang kuat sebagai suatu hasil ilmiah.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Skema penulisan skripsi ini terdiri dari 5 BAB yang akan dijabarkan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memaparkan mengenai apa yang menjadi dasar penulisan skripsi yang meliputi: 1) Latar belakang, 2) Rumusan masalah, 3)

Batasan masalah, 4) Tujuan penulisan, 5) Manfaat penulisan, 6) Metode penelitian yang digunakan, 7) Sistematika penulisan analisis, dan 8) Alur kerja penelitian.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini akan menjelaskan mengenai studi literatur dan teori-teori yang digunakan penulis untuk membahas permasalahan yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi.

## **BAB III PENYAJIAN DATA**

Bab ini berisikan tentang pengembangan sumber data, serta jenis data. Penyajian data berisikan teori-teori yang digunakan dalam penelitian dan pemaknaan suatu pembahasan dalam penulisan.

## **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab memaparkan pengaplikasian dari teori-teori dan analisis data dan membahas apa yang sudah dipaparkan dalam bab II. Dengan kata lain bab ini berisi hasil studi kasus penulis disertai analisis yang berkaitan dengan teori-teori yang sudah dipaparkan pada bab II.

## **BAB V KESIMPULAN**

Bab V akan berisi kesimpulan yang berupa jawaban atas pertanyaan yang menjadi latar belakang permasalahan dalam penelitian ini serta merupakan kesimpulan atas pembahasan pada bab-bab sebelumnya.

### **1.8 Alur Kerja Penelitian**

PROSES PENCIPTAAN KARYA SENI BATIK  
LUKIS HARIMAU JAWA DI SANGGAR BATIK  
LEKSA GANESHA

Latar belakang masalah terkait penciptaan karya seni batik  
lukis harimau jawa di sanggar batik Leksa Ganesha.

Pemaparan teori-teori terkait  
permasalahan, antara lain:

- A. Teori Umum
  1. Pengertian Batik
  2. Jenis Batik
  3. Motif Batik
  4. Metode Penciptaan Seni
- B. Penelitian Terdahulu

Pengumpulan data menggunakan:

- 1 Wawancara
  1. Merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber Tatang Elmy Wibowo.
- 2 Observasi
  2. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan langsung di lapangan atau lokasi penelitian di sanggar batik Leksa Ganesha.
- 3 Dokumentasi
  3. Merupakan Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data baik berupa tulisan, gambar, video, maupun karya-karya monumental dari seseorang.
- 4 Studi Pustaka
  4. Mengumpulkan data-data melalui literatur, jurnal, maupun internet terkait topik penelitian.

Penyajian data penelitian yang  
diperoleh dari wawancara, observasi,  
dan studi pustaka.

Analisis data penelitian,  
memaparkan uraian pokok  
masalah penelitian.

Kesimpulan dan saran, merupakan  
jawaban permasalahan yang  
dibahas dalam pendahuluan.